

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJASORKES PADA SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS III
KECAMATAN PADANG SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

ENDRI. S
NIM. 92523

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJASORKES PADA SEKOLAH DASAR NEGERI
GUGUS III KECAMATAN PADANG SELATAN**

Nama : Endri. S
NIM : 92523
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

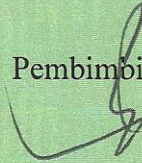
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

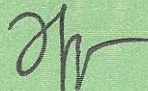
Pembimbing II



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Studi Penjaskesrek



Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Penjasorkes
Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang
Selatan Kota Padang

Nama : Endri. S

NIM : 92523

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO

1. 

2. Sekretaris : Drs. Zarwan, M.Kes

2. 

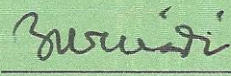
3. Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes

3. 

4. Anggota : Drs. Damrah, M.Pd

4. 

5. Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

5. 

ABSTRAK

Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Pada Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan

OLEH : Endri. S. /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang persepsi guru kelas terhadap pembelajaran penjasorkes. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu dari populasi yang ada diambil menjadi sampel sebanyak 50 orang.

Dari 50 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai tingkat persepsi guru kelas terhadap perencanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 11.8 (23.6%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap perencanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan sangat kurang. Persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 34.1 (68.2%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan cukup. Persepsi guru kelas terhadap evaluasi pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 32.3 (64.7%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap evaluasi pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan cukup.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI	i
-------------------------	---

DAFTAR TABEL	iii
---------------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis	7
1. Konsep Persepsi	7
a. Pengertian Persepsi	7
b. Proses Terjadinya Persepsi	8
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	8
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjasorkes)	11
a. Perencanaan Pembelajaran.....	11
b. Pelaksanaan/ Proses Pembelajaran	12

c. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes	15
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
D. Penjelasan Istilah	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu, Dan Tempat Penelitian	19
B. Populasi Dan Sampel	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	21
1. Jenis Data	21
2. Sumber Data.....	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	24
B. Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	34
B. Saran	35
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	20
2. Sampel penelitian	21
3. Perencanaan Pembelajaran	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran	26
5. Evaluasi Pembelajaran	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan penjelasan, jelaslah bagi kita bahwa pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk mengubah manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju ke masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah mendirikan lembaga- lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai lembaga

pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang jalannya proses pendidikan, pengangkatan tenaga guru, penyempurnaan kurikulum , penyediaan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan Penjasorkes, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diajarkan di Sekolah Dasar seperangkat mata pelajaran yang salah satunya adalah pelajaran Penjasorkes Orkes.

Menurut Niton dan Jawet (1980:27) Penjasorkes Orkes adalah: "Satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat, dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial". Sebagaimana ilmu lainnya, dalam pembelajaran Penjasorkes ia mencoba untuk mempersiapkan dan mengembangkan kapasitas anak sepenuhnya, untuk memungkinkan mereka sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran Penjasorkes memberikan pengalaman yang berarti seraya mempersiapkan anak untuk hidup dalam dunia yang komplek. Kebutuhan tentang kesehatan, kegairahan hidup untuk melakukan berbagai aktifitas akan mampu meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan anak.

Menurut Charles Bucher (1980:5) Pendidikan Jasmani adalah: "Bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmaniah. melalui pembelajaran Penjasorkes murid akan belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta dapat menyadarai

keterbatasannya". Permainan, olah raga, tari atau irama, uji diri (senam), melompat, berlari dan sebagainya, yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada dirinya dalam berolah raga. Jadi Penjasorkes sangat penting sekali untuk siswa di Sekolah Dasar, dan kemudian dituntut keprofesionalan guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setelah itu melakukan evaluasi pembelajaran Penjasorkes guna mengetahui perkembangan yang diperoleh anak didik sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan penulis pada keadaan di SD Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan kurangnya perhatian Guru Kelas terhadap pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, sehingga banyak muncul permasalahan-permasalahan di waktu proses pembelajaran Penjasorkes dilaksanakan, sarana dan prasarana yang kurang, motivasi siswa, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang tidak optimal dilakukan guru Penjasorkes. Sepertinya antara guru Penjasorkes dan guru kelas terdapat sisi yang bertolak belakang, sehingga guru kelas sering menganggap pembelajaran Penjasorkes tidak begitu penting dibandingkan mata pelajaran lainnya. Penjasorkes di Sekolah Dasar sangat perlu sekali diajarkan di sekolah-sekolah dan ini perlu perhatian bagi banyak pihak, karena tanpa Penjasorkes di sekolah maka perkembangan dan pertumbuhan anak tidak optimal.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka variabel dalam peneltian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Keadaan sarana prasarana.
3. Evaluasi.
4. Kurikulum
5. Metode pembelajaran
6. Latar belakang guru
7. Media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan ternyata banyak sekali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tidak mungkin rasanya semuanya akan dapat diteliti pada kesempatan ini, maka penelitian ini dibatasi yaitu:

- 1 . Perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
3. Evaluasi pembelajaran Penjasorkes.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap perencanaan pembelajaran Penjasorkes

- yang dibuat oleh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?
 3. Bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap Perencanaan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan.
2. Untuk melihat bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan.
3. Untuk melihat bagaimana persepsi Guru Kelas terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak dan instansi terkait seperti:

1. Bagi pihak Sekolah yang mana sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.

2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes.
3. Sebagai masukan bagi jurusan Pendidikan Olahraga untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompeten dibidangnya.
4. Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktek Pengalaman pendidikan di Sekolah.
5. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai Penjasorkes, sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 (Sarjana) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, di Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dikaitkan dengan pengalaman yang dihasilkan melalui panca indera yang dialami oleh individu, seperti yang dikemukakan oleh Akhyar (2001: 21) persepsi adalah sesuatu yang memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus). Sejalan dengan itu Ahmad (1999: 37) menyatakan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.

Slameto (1995: 105) berpendapat persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Jalaluddin (1985: 51) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian persepsi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penafsiran berdasarkan pengalaman dan berbagai informasi yang diterima individu.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Untuk lebih memahami persepsi, perlu melihat tentang terjadinya persepsi yang merupakan hasil dari pengamatan dari semua indera yang dimiliki oleh individu.

Tri Rusmi (1999: 111) menjelaskan bahwa :

“Proses terjadinya persepsi adalah karena adanya objek stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh para indera (objek tersebut menjadi perhatian indera). Kemudian stimulus/objek perhatian tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadilah “kesan” atau jawaban (response) adanya respon dibalikkan kepada indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengolahan otak”.

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa butir pernyataan menyangkut proses terjadinya persepsi yaitu : 1) adanya objek atau stimulus, 2) yang merangsang untuk ditangkap (diperhatikan) oleh alat indera, 3) data-data yang diperoleh dan diolah di otak, 4) ditampilkan kembali berupa respon atau tanggapan apabila diperlukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Irwanto, dkk (1996: 96) menyatakan bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi persepsi yaitu :

1) Perhatian yang Selektif

Akhyar (2001: 22) menyatakan perhatian adalah pemusatan atas dasar psikis yang tertuju kepada sesuatu objek, dimana banyak sedikitnya kesadaran kita menyertai sesuatu aktivitas yang kita lakukan.

Dalam kehidupan manusia banyak sekali rangsangan yang ada di lingkungan, ada yang dapat ditangkap ada yang tidak, untuk itu individu hanya memusatkan perhatian kepada rangsangan tertentu yang menjadi objek perhatiannya.

Selektivitas menurut Kartini (1996: 48) mendorong tingkah laku untuk mengkonsentrasikan diri pada sekumpulan perangsang (satu objek), dan tidak semua objek-objek atau gejala-gejala lain akan tampil ke muka sebagai objek pengamat.

2) Nilai-Nilai dan Kebutuhan Individu

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik oleh individu. Nilai-nilai yang dimiliki oleh individu berbeda dengan nilai-nilai individu lain. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi dan juga kebutuhan yang berbeda.

3) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu yang dialami sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa persepsi itu terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman yang dialami individu yang diberi makna.

Tidak setiap individu mempunyai persepsi yang sama terhadap objek yang sama. Ada hal-hal yang menyebabkan suatu objek yang sama dipersepsikan berbeda dengan dua orang atau lebih / yang berbeda. Ahmad (1999: 43) menyatakan perbedaan persepsi itu dapat disebabkan :

- a) Perhatian : besarnya tidak seluruh rangsang yang ada di lingkungan yang dapat ditangkap, tetapi lebih memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya yang menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

- b) Set : adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul. Jadi sebelumnya dia telah memiliki informasi atau data yang ada dalam pikirannya yang nantinya dapat dibandingkan dengan kenyataan yang akan ditemui.
- c) Kebutuhan : kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang perbedaan dapat mempengaruhi persepsi.
- d) Sistem nilai : sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- e) Ciri kepribadian : ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
- f) Gangguan kejiwaan : gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi, berbeda dengan ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi : (1) perhatian yang selektif terhadap objek yang diamati. (2) ciri-ciri rangsang atau keunikan yang dimilikinya yang menyebabkan timbulnya perhatian individu. (3) pengalaman terdahulu yang menyebabkan timbulnya perhatian oleh individu. (4) set atau harapan seseorang terhadap rangsangan yang timbul. (5) nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari individu. (6) ciri kepribadian yang membuat individu berbeda menyikapi berbagai rangsang yang ada di lingkungan. (7) dan juga gangguan kejiwaan yang dapat membuat ketidakmampuan mempersepsi dengan baik karena gangguan yang dialaminya.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjasorkes)

Dalam garis besarnya pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes mencakup tiga kegiatan pokok, Ashan dalam Mulyasa (2002:27), yaitu : "persiapan/perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran".

a. Perencanaan Pembelajaran

Pengembangan mencakup perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan sistem penilaian serta program pengayaan dan remedial.

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

2) Program Semester

Program semester berisikan mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam semester ganjil atau semester genap. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat silabus sehingga memudahkan guru dalam menyusun silabus untuk melaksanakan pengajaran.

3) Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Silabus dan sistem penilaian dapat berfungsi untuk

mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotifasi guru mengajar lebih baik dan memotifasi siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian maka silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu : "1) Identifikasi, 2) Standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Materi Pokok, 5) Pengalaman belajar, 6) Indikator, 7) Sistem penilaian, 8) Menentukan alokasi waktu, 9) Sumber bahan alat". Ashan dalam Mulyasa (2002:27).

4) Program Pengayaan dan Remedial

Program ini diberikan kepada siswa setelah melihat hasil belajar siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa dibawah standar yang diharapkan guru maka akan diberikan perbaikan nilai yang sesuai.

Pengembangan silabus mata pelajaran Penjasorkes pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan Penjasorkes. Sehingga dari setiap kemampuan yang dilakukan siswa tidak hanya berakhir pada sistem penilaian motorik, namun juga kemampuan kognitif dan afektif siswa.

b. Pelaksanaan /Proses Pembelajaran

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya. Tugas yang paling utama bagi seorang guru adalah mengkondisikan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru juga memegang peranan penting

dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar disekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pada prinsipnya mutu pendidikan akan terlihat pada mutu lulusan dari sekolah itu sendiri. Guru sangat berperan aktif untuk menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dibidangnya masing masing, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak pelaksanaan program pendidikan keseluruhan. Hal ini akan tercapai apabila guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Banyak latar belakang guru Pendidikan Jasmani yang tamat SGO (Sekolah Guru Olahraga), ada yang DII (Diploma Dua) dan hanya sedikit yang sarjana khususnya guru Penjasorkes Sekolah Dasar. Sebab latar belakang seorang guru Penjasorkes akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang optimal.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes mencakup tiga hal, yaitu pretes, proses, dan postes.

1) Pre Test

Arni Muhammad, (2002:18) mengemukakan fungsi pre test antara lain, "a).Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, b).Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sesuaidengan proses pembelajaran yang dilakukan, c).Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, d).Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang perlu mendapat perhatian khusus".

2) Proses

Proses yang dimaksud adalah pembelajaran inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar dapat direalisasikan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Mulyasa (2002:101) Pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, bila seluruh siswa atau setidaknya-tidaknya (75%) terlibat secara aktif, baik fisik, mental ataupun sosial dalam proses belajar dan menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau paling tidak sebagian besar (75%).

3) Pos Test

Menurut Arni muhammad (2003: 18) mengemukakan fungsi postes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut, "a). Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan, b). Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali, c). Mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapinya. d).Sebagai acuan perbaikan terhadap komponenkomponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi".

c. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran dan hasil belajar di kelas telah tercapai oleh siswa. Penilaian yang dilakukan guru Penjasorkes dilihat dengan menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru di setiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa diakhir semester menurut Arikunto (1997:274) adalah sebagai berikut:

“1). Fungsi Instruksional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi Instruksional merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dan mengetahui peningkatan yang telah dialami oleh peserta didik yang selama ini telah diberikan dalam proses pembelajaran, sehingga akan dapat memberikan sebagai umpan balik sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam usaha perbaikan dan memberi motivasi peningkatan prestasi, 2). Fungsi Inormatif adalah memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya di sekolah, dan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih lagi dalam menunjang pendidikannya, 3). Fungsi Bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa sehingga petugas bimbingan sekolah dapat membantu mengarahkan siswa sehingga mencapai pribadi siswa yang seutuhnya, 4). Fungsi Administratif adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa, pemberian beasiswa, meberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan meberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon

pemakai tenaga”.

Evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Penjasorkes dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran hal ini sarna artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya. Tetapi disini harus kita ingat di sekolah dasar hanya dibutuhkan banyak bergerak, karena dengan bergerak siswa akan mendapatkan kesegaran jasmani yang optimal. Kemudian evaluasi boleh dilakukan setiap kali pertemuan, atau pertengahan dan akhir semester. Perlu diingat Evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan itu tidak menuntut siswa untuk dapat menguasai semua materi tetapi lebih dituntut lagi siswa tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi Guru Kelas, sedangkan variabel terikat adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema dibawah ini.



Skema. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah persepsi Guru Kelas terhadap perencanaan pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes cukup baik di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?
2. Apakah persepsi Guru Kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes cukup baik di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?
3. Apakah persepsi Guru Kelas terhadap evaluasi pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes cukup baik di Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Padang Selatan?

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pendapat maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah : merupakan tanggapan yang dihasilkan dari pengamatan (Soemito,1990:23). dalam hal ini yang dimaksud persepsi Guru Kelas terhadap pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan guru Penjasorkes di Sekolah Dasar.
2. Guru Kelas adalah: seorang yang mengajar beberapa buah bidang studi di Sekolah Dasar, sekaligus menjadi wali kelas.
3. Guru Penjasorkes adalah: seorang yang berprofesi dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes dan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar Penjasorkes.

4. Evaluasi pembelajaran merupakan gambaran hasil pencapaian proses pembelajaran yaitu berupa tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa, baik pengetahuan ataupun keterampilan maupun sikap yang dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi upaya peningkatan kualitas para lulusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi guru kelas terhadap pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. persepsi guru kelas terhadap perencanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 11.8 (23.6%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap perencanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan sangat kurang.
2. persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 34.1 (68.2%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan cukup.
3. persepsi guru kelas terhadap evaluasi pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan terlihat rata-rata 32.3 (64.7%) responden berpersepsi positif, jadi persepsi guru kelas terhadap evaluasi pembelajaran guru Penjasorkes pada Gugus III Kecamatan Padang Selatan dapat dikategorikan cukup.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Kepada Kepala sekolah serta guru-guru kelas diharapkan memberikan dukungan yang baik kepada guru Penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
2. Kepada guru Penjasorkes diharapkan memperluas pengetahuan dan keterampilan, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran Penjasorkes.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Fauzi. 1999. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Akhyar, Hasibuan. 2001. *Buku Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Pendidikan Ahli Madya Keperawatan.
- A. Muri, Yusuf. 1986. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- , 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Diknas.
- Irwanto, Dkk. 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhammad, Arni. 2003. *Bahan Ajar Profesi Pendidikan*. Padang: UNP.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesmito, Soenardi. 1988. *Dasar, Proses, Dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Depdikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Tri Rusmi, Widayatun. 1999. *Ilmu Perilaku M.A. 104*. PT. Fajar Inter Pratama.